

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang lebih menekankan intrakurikuler yang beragam dan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbudristek, 2023). Pembelajaran dalam kurikulum merdeka mengedepankan siswa untuk aktif, kreatif, dan berpikir kritis. Menurut Barlian dkk, (2022) Kurikulum Merdeka diciptakan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel untuk memfokuskan siswa mendalami konsep berbasis pembelajaran mandiri yang menghasilkan belajar aktif dan kreatif dalam mengembangkan bakat dan karakter siswa.

Salah satu hal mendasar yang terdapat pada kurikulum merdeka adalah penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup beserta alam semesta dan interaksi manusia sebagai makhluk sosial dengan lingkungan sekitar (Astuti & Kunci, 2022). Tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga mereka dapat memahami cara alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan sekitar mereka, mempelajari fenomena yang ada di sekitar mereka, dan memahami ide-ide dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Friska Dewi & Surya Abadi, 2022).

Proses pembelajaran IPAS yang optimal di tingkat SD sejatinya dapat memberikan peluang kepada siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui aktivitas pembelajaran yang nyata, sehingga dapat mendorong perkembangan sikap ilmiah siswa. Sikap ilmiah merupakan sikap yang harus ada pada diri seseorang atau akademis ketika menghadapi persoalan-persoalan ilmiah. Sikap ilmiah harus dikembangkan pada diri siswa, agar tercapai tujuan pembelajaran IPAS secara menyeluruh dan tidak hanya berpatokan pada pengembangan kemampuan aspek kognitif IPAS di sekolah dasar hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu dan kemampuan belajar yang besar dari anak didik secara alamiah. Sikap ilmiah dalam pembelajaran IPAS adalah sikap atau perilaku siswa terhadap suatu stimulus tertentu yang selalu berorientasi pada ilmu pengetahuan dan metode ilmiah, yang mencakup aspek-aspek sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, bertanggung jawab, berpikir kritis, tekun/teliti, bekerja sama, jujur, dan disiplin (Widani dkk, 2019).

Pada kenyataannya sikap ilmiah siswa masih belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V di SDN Gugus I Kuta Utara, pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPAS diperoleh bahwa guru menjelaskan bahwa selama proses pembelajaran, siswa seringkali kehilangan minat dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Guru mengemukakan bahwa materi yang diberikan lebih menekankan pada aspek pengetahuan daripada kegiatan percobaan sehingga membatasi kebebasan siswa dalam mengasah kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan alam sekitarnya. Padahal, saat guru menggunakan media pembelajaran yang menarik maka siswa akan lebih mudah memahami materi

yang disampaikan serta dapat membantu mengembangkan aspek-aspek sikap ilmiah mereka.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, saat berdiskusi siswa masih belum aktif. Hal ini terlihat melalui ketidakberanian siswa untuk mengemukakan ide-ide mereka dan kurangnya rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran. Kurangnya antusias siswa juga terlihat dalam tanggapan mereka yang minim terhadap penjelasan guru mengenai materi pelajaran. Sikap ini tentunya menunjukkan belum optimalnya sikap ilmiah siswa. Dalam konteks ini, siswa cenderung menjadi pasif dan kurang termotivasi untuk mencari atau menemukan hal-hal baru terkait dengan topik yang sedang dipelajari, baik melalui membaca buku ataupun mencari sumber belajar maupun media pembelajaran lainnya dalam proses pembelajaran. Pentingnya sikap ilmiah yang tertanam dan berkembang dalam diri siswa, siswa diharapkan mampu bertindak dan menyelesaikan masalah yang ada di lingkungannya dengan kemampuan dirinya sendiri. Mengingat begitu pentingnya sikap ilmiah bagi siswa, terutama dalam aspek rasa ingin tahu, respek terhadap data, berpikir kritis, penemuan dan kreativitas, berpikir terbuka dan kerja sama, ketekunan, serta peka terhadap lingkungan sekitar.

Adanya kesenjangan antara harapan kenyataan yang tidak sejalan, maka perlu dicari solusi dengan menggunakan model-model pembelajaran yang lebih inovatif, pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih senang dalam proses pembelajaran sehingga akan mendorong atau meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan

adalah model pembelajaran *POE (Predict-Observe-Explain)*. *POE* merupakan salah satu model yang dapat membantu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran karena pada model ini peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi. *POE* merupakan model pembelajaran yang memfokuskan siswa dalam memprediksi, mengamati, menjelaskan (Setya Novanto dkk, 2021). Tahapan dari Model Pembelajaran *POE (Predict-Observe-Explain)* yakni prediksi siswa dari hasil dugaan (*predict*), melakukan pengamatan dengan praktikum (*observe*), memberikan alasan dari prediksi yang siswa buat kemudian siswa akan menjelaskan sesuai yang di amati (*explain*) (Nurinda dkk, 2022).

Agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien maka dapat dipadukan dengan media pembelajaran yaitu media lingkungan. Menurut Uno dan Nurdin, (2017:137) “lingkungan merupakan sumber belajar yang paling efektif dan efisien serta tidak membutuhkan banyak biaya yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik”. Lingkungan bisa dimanfaatkan oleh guru sebab sekolah telah bebas menentukan sumber belajar yang dibutuhkan siswa. Lingkungan alam, sosial, dan budaya di sekitar sekolah merupakan sumber daya yang sangat kuat untuk media belajar siswa. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar akan mampu meningkatkan semangat belajar siswa dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *POE* Berbantuan Media Lingkungan Sekitar Terhadap Sikap Ilmiah IPAS Siswa Kelas V SDN Gugus I Kuta Utara Tahun Ajaran 2023/2024”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan tersebut, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Siswa memiliki sikap ilmiah yang rendah berdasarkan cara siswa bersikap dalam menghadapi permasalahan selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Belum adanya pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar dalam sebuah proses pembelajaran.
- 3) Belum diterapkannya Model Pembelajaran *POE*.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah, yakni belum optimalnya sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran materi IPAS pada siswa kelas V disinyalir karena kurangnya variasi model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan, sehingga diperlukan upaya penerapan model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai yakni model pembelajaran *POE* berbantuan media lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap sikap ilmiah IPAS siswa khususnya dalam materi IPA “Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah sikap ilmiah IPAS siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *POE* berbantuan lingkungan sekitar pada siswa kelas V SDN Gugus I Kuta Utara Tahun Ajaran 2023/2024?

- 2) Bagaimanakah sikap ilmiah IPAS siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *POE* berbantuan lingkungan sekitar pada siswa kelas V SDN Gugus I Kuta Utara Tahun Ajaran 2023/2024?
- 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *POE* berbantuan lingkungan sekitar terhadap sikap ilmiah IPAS pada siswa kelas V SDN Gugus I Kuta Utara Tahun Ajaran 2023/2024?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan sikap ilmiah IPAS siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *POE* berbantuan lingkungan sekitar pada siswa kelas V SDN Gugus I Kuta Utara Tahun Ajaran 2023/2024
- 2) Untuk mendeskripsikan sikap ilmiah IPAS siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *POE* berbantuan lingkungan sekitar pada siswa kelas V SD Negeri Gugus I Kuta Utara Tahun Ajaran 2023/2024.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *POE* berbantuan lingkungan sekitar terhadap sikap ilmiah IPAS pada siswa kelas V SDN Gugus I Kuta Utara Tahun Ajaran 2023/2024.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan inovatif serta memberi hal positif bagi kemajuan dan pengembangan pendidikan.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a) Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna dalam pembelajaran IPAS serta meningkatkan sikap ilmiah IPAS siswa.

#### b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran dengan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, serta guru dapat menjadikan dirinya sebagai fasilitator dan juga mediator dalam proses pembelajaran dikelas.

#### c) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan ide baru dan rangka perbaikan sistem pembelajaran IPAS sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan pada materi pelajaran IPAS sehingga mutu sekolah dapat ditingkatkan.

#### d) Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan acuan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *POE* berbantuan media lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

